

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
TEKNIK DASAR LAS LISTRIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TUTOR SEBAYA PADA KELAS XI LOGAM
DI SMK NEGERI 1 MANDOR
KABUPATEN LANDAK**

SKRIPSI



Oleh :

**IWAN SAGITA
NIM : 1209510**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
TEKNIK DASAR LAS LISTRIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TUTOR SEBAYA PADA KELAS XI LOGAM
DI SMK NEGERI 1 MANDOR
KABUPATEN LANDAK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Program SI Pada Jurusan Teknik Mekanik Otomotif
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**IWAN SAGITA
NIM : 1209510**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran
Teknik Dasar Las Listrik Dengan Menggunakan
Metode Tutor Sebaya Pada Kelas XI Logam Di SMK
Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak

Nama : Iwan Sagita
NIM : 1209510
Fakultas : Fakultas Teknik
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Studi : Strata 1/ Akta 4

Padang, 29 Oktober 12013

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 195903171980 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

*Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul :

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
TEKNIK DASAR LAS LISTRIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE
TUTOR SEBAYA PADA KELAS XI LOGAM DI SMK NEGERI 1
MANDOR KABUPATEN LANDAK**

Nama : Iwan Sagita
NIM/ BP : 1209510 / 2012
Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik
Jenjang Studi : Strata 1/ Akta 4

Padang, 29 Oktober 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Martias, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: M. Nasir, M.Pd.	2. _____
Anggota	: Ir. Lubuk Pakpahan, M.Sc	3. _____



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IWAN SAGITA
NIM/TM : 1209510
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul : **Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Kelas XI Logam di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak** , Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 29 Oktober 2013

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Saya yang menyatakan,

Materai Rp.
3.000,.

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Iwan Sagita
NIM :1209510

ABSTRAK

Iwan Sagita, 2013 Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Kelas XI Logam di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak

Kata Kunci : Metode Tutor Sebaya, Peningkatan Prestasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar las listrik melalui pembelajaran tutor sebaya. Jenis pada penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Logam di SMK Negeri 1 Mandor yang jumlahnya 32 orang siswa.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan catatan lapangan teknik analisis data dilakukan secara analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran teknik dasar las listrik melalui metode pembelajaran tutor sebaya. Hal ini bisa dilihat dari prestasi hasil belajar siswa yang bisa mencapai angka ketuntasan minimal.

Pada kondisi awal sebelum diadakan metode tutor sebaya adalah 64,37% dan setelah diadakan tindakan bisa meningkat menjadi 68,75% untuk siklus 1 dan 80,32% untuk siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajarn melalui pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran teknik dasar las listrik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.dan ketuntasan nilai yang dicapai oleh siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke pada Tuhan Yang maha Esa, berkat rahmat dan karunia yang telah dilimpahkannya sehingga pada kesempatan ini penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas XI Logam di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ganefri M.Pd, Ph.D selaku Dekan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Sukir, M.Pd selaku Kepala Departemen Otomotif di PPPPTK Medan.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan juga sebagai Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Para Widyaiswara P4TK Medan yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan dorongan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Stepanus, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Mandor sekolah yang dipimpinnya tersebut.
7. Ayah, dan Ibu, serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan kepercayaan, motivasi, doa, dan restu kepada kami.
8. Istri dan anakku tercinta yang telah memberi dukungan moril, kepercayaan dan doa restu kepada kami.
9. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi hingga selesainya tugas skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan dari semua pihak dalam penyempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Demikianlah penulisan Skripsi ini apabila ada kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Amin

Tuhan Memberkati

Padang, 29 Oktober 2013

Penulis

Iwan Sagita

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar	9

B. Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik	15
C. Metode Pembelajaran	15
D. Kerangka Berfikir Model Siklus	27
E. Hipotesis Tindakan	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Faktor Yang Diteliti	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
D. Obyek Penelitian	32
E. Desain Operasional Variabel Penelitian	32
F. Pengumpulan Data	35
G. Analisis Data	40
H. Teknik Analisis Data	52
I. Indikator Keberhasilan	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi hasil penelitian Tindakan Kelas	56
B. Efektifitas Pembelajaran Model Tutor Sebaya	66
C. Pembahasan	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kispulan	72
B. Saran-Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ketuntasan nilai belajar siswa	5
Tabel 2. Uraian langkah – langkah penelitian	33
Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	38
Tabel 4. Daya Beda Soal	39
Tabel 5. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	40
Tabel 6. Keberhasilan Belajar	42
Tabel 7. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum	43
Tabel 8. Subjek Penelitian	45
Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	48
Tabel 10. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	49
Tabel 11. Klasifikasi Indeks Realibilitas	51
Tabel 12. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Logam Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik pada Kondisi Awal	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Pre tes (kondisi awal)	57
Tabel 14. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Logam Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik, Hasil Tindakan Pada Siklus I	59
Tabel 15. Distribusi Frekuensi skor <i>post test</i> siklus I	60
Tabel 16. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan	

Kriya Logam Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik

antara Prestasi Belajar pada Kondisi Awal dengan Hasil

Tindakan Siklus I	61
-------------------------	----

Tabel 17. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Kriya Logam	
---	--

Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik, Hasil Tindakan

Pada Siklus II	63
----------------------	----

Tabel 18. Distribusi Frekuensi <i>Post Test</i> Siklus II	64
---	----

Tabel 19. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kriya Logam Mata	
---	--

Pelajaran TDLL antara Prestasi Belajar pada Hasil Tindakan

Siklus 1 dengan Hasil Siklus II.	65
---------------------------------------	----

Tabel 20. Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran Model	
--	--

Tutor Sebaya	67
--------------------	----

Tabel 21. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kriya Logam	
--	--

Mata Pelajaran TDLL antara Prestasi Belajar pada Kondisi Awal,

Hasil Tindakan Siklus 1 dan Siklus II.	68
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses pembelajaran dengan proses tutor sebaya	27
Gambar 2. Kerangka Berfikir Model siklus	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. RPP

Lampiran 3. Lembar Test Evaluasi Siswa Untuk Siklus I dan II

Lampiran 4. Lembar Penilaian Siswa

Lampiran 5. Lembar Observasi PTK I dan II

Lampiran 6. Pembagian Kelompok dan Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Lampiran 7. Format Observasi Kegiatan Guru

Lampiran 8. Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran Model Tutor Sebaya

Lampiran 9. Lembar Observasi Kinerja Guru PTK I dan II

Lampiran 8. Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran Model Tutor Sebaya

Administrasi Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku, alat alat laboratorium, maupun materi-materi pelajaran.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Terlebih lagi bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap memasuki lapangan kerja yang sesuai kompetensi keahliannya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya, berdasarkan kompetensi yang diajarkan.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu .dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. kebiasaan cara belajar juga berpengaruh pada hasil yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah,

faktor psikologis dan faktor kelelahan, faktor lain adalah faktor ekstern contohnya faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat.

Setiap anak mempunyai karakteristik yang beragam. Salah satu anak dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan, sedangkan tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada dibawah semestinya.

Suatu kesalahan yang sering terjadi adalah guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi pelajaran. Guru merupakan fasilitator yang menjembatani dan merancang proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada dengan menerapkan metode mengajar yang tepat, sehingga target atau tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dicarikan suatu formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Para guru hendaknya terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dari setiap mata diklat atau mata

pelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam proses belajar-mengajar.

Tutor sebaya artinya para siswa yang menemui kesulitan belajar diberi bantuan oleh temannya sendiri yang berprestasi tinggi yang mempunyai umur sebaya dengannya. Mungkin seorang siswa lebih mudah menerima bantuan pengajaran dari temannya daripada dari gurunya. Mereka dapat bertanya langsung tanpa ada rasa takut kepada temannya sendiri (tutor). Karena dengan temannya sendiri dia tidak merasa segan, rendah hati atau malu.

Semua siswa di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak dituntut harus memiliki kompetensi Normatif, Adaptif dan Produktif. Salah satu dari kompetensi Produktif adalah kompetensi Mengelas dengan Las Busur Manual. Dalam kompetensi Mengelas dengan Las busur Manual dibahas dan dipelajari tentang Teori dan praktek mengelas dengan Las Busur Manual, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,00 (tujuh koma nol nol). Kenyataan yang ada tidak seperti yang diharapkan dimana nilai murni hasil belajar Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik Kelas XI Logam dengan jumlah siswa 32 orang.

Tahun pelajaran 2012-2013 semester 1 yang mencapai nilai ketuntasan minimal hanya 56,25 %. hal ini belum mencapai kompetensi yang diharapkan. seperti yang tertuang pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Ketuntasan nilai belajar siswa

No	Rentang nilai	Predikat	fa	Fr (%)
1	90 – 100	A	0	0 %
2	80 – 90	B	0	0 %
3	70 – 79	C	18	56,25 %
4	60 – 69	D	10	31,25 %
5	60<	E	4	12,5 %
Jumlah			32	100%

Sumber : Wakakurikulun SMKN 1 Mandor

Rendahnya prestasi belajar mata Pelajaran Teknik Las Dasar Listrik pada siswa di SMK Negeri 1 Mandor patut diduga disebabkan oleh:

(a) Kurangnya sarana penunjang belajar siswa, baik dari segi teori maupun praktek dalam praktek misalnya, masih banyak peralatan yang belum ada dibengkel, misalnya kurangnya elektroda, arus listrik yang tidak maksimal, generator mesin las listrik yang berjumlah dua unit yang diperuntukkan untuk 32 siswa, (b) Kurangnya motivasi dari guru terhadap siswa, (c) Kurangnya disiplin siswa, hal ini dibuktikan dengan tidak tepat waktunya siswa datang kesekolah, menggunakan pakaian yang kadang tidak sesuai dengan harinya, mengaktifkan alat komunikasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, (d) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terlalu monoton sehingga gairah dan motivasi belajar siswa tidak berkembang bahkan tidak muncul, yang pada akhirnya menimbulkan rasa bosan pada diri siswa, (e) Siswa malu bertanya sehingga sulit bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Untuk itu perlu dicari solusi pemecahannya, dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat kooperatif, sehingga aktivitas belajar berada di pihak siswa bukan lagi dipihak guru yang selama ini digunakan oleh sebagian besar guru. Salah satu model pembelajaran yang kooperatif adalah model Tutor Sebaya, dan sangat mungkin untuk diterapkan untuk mata Pelajaran Teknik Las Dasar Listrik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu rangkaian penelitian tindakan kelas. Demi kepentingan penelitian itu, penulis menetapkan judul: **Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik dengan menggunakan metode Tutor Sebaya pada Kelas XI Logam di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana penunjang belajar baik teori maupun praktek di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak.
2. Kurangnya motivasi Guru terhadap siswa di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru terlalu monoton di SMK N1 Mandor Kabupaten Landak?
4. Siswa malu bertanya sehingga guru sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka penulis berkeinginan untuk meneliti "Apa solusi untuk mengatasi siswa yang pemalu, merasa rendah diri dan segan bertanya kepada guru" dan agar penelitian bisa lebih terfokus, serta karena keterbatasan kemampuan dari peneliti, oleh karena itu Identifikasi masalah diatas dibatasi dan difokuskan pada item 4 saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar las listrik kelas XI Logam di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik dengan Pembelajaran Model Tutor Sebaya kelas XI Logam di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Las Listrik di SMK Negeri 1 Mandor Kabupaten Landak.

F. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

1. Bagi siswa : hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua siswa karena terjadi proses pembelajaran mandiri.
2. Bagi guru : Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode tutor sebaya untuk memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran, serta meminimalisir kesalahan siswa pada pembelajaran teknik dasar las listrik.
3. Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pembelajaran di SMKN 1 Mandor.
4. Sebagai syarat utama bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).
5. Dengan mengetahui gambaran mengenai metode pembelajaran **tutor sebaya** maka diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1993) berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran yaitu :

“(a). Pembelajaran adalah upaya penyampaian pengetahuan kepada peserta didik atau siswa disekolah. (b) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan disekolah. (c) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan atau menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. (d) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. (e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kesulitan sehari-hari.”

Sedangkan menurut Tabrani Rusyan (1996)“ pembelajaran merupakan perpaduan dua aktifitas, belajar dan mengajar belajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak hanya menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai tindakan yang harus dilakukan bila diharapkan hasil yang baik.”

Pendekatan dalam belajar mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses dalam memperoleh pemahaman belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau tercapainya hasil yang diinginkan .

Hisyam Zaini (2001) menjelaskan bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu :

- a. Rencana . ialah penataan ketenagaan material dan prosedur yang merupakan unsur- unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan (*Interdependence*) antara unsur- unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam satu keseluruhan.
- c. Sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Adapun unsur–unsur didalam pembelajaran antara lain: unsur dinamis pembelajaran pada diri guru .unsur pembelajaran keguruan dan unsur belajar seperti kita ketahui faktor penentu utama keberhasilan pengajaran adalah, urutan penyajian pengajaran yaitu memberikan motivasi atau menarik perhatian, menjelaskan sasaran belajar, mengingatkan kompetensi pada saat memberikan orientasi terhadap isi pelajaran, memberikan petunjuk belajar, memberikan latihan, memberikan umpan balik dan memberikan penilaian, menyimpulkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar ,atau proses yang terjadi secara terus menerus dan bertahap untuk mencapai perubahan yang lebih maju pada diri seseorang, misalnya pola fikir, sifat, sikap, tingkah laku atau pemahaman.

2. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu "Prestasi" dan "Belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk

memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya: Menurut Nana Sudjana (2000) “Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.” Perubahan dalam proses belajar ditunjukkan dalam beberapa bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sifat dan tingkah lakunya, daya penerimanya, dan pada individu itu sendiri. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif, sedangkan menurut Sardiman (2001) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya” dalam pengertian lain dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan “*Belajar bukan*

hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami”
(Oemar hamalik 2001)

Untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diharapkan, ada faktor- faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri misalnya, (a) kecerdasan anak, (b) bakat, (c) minat terhadap pelajaran, (d) motivasi, (e) pengaruh perasaan, (f) sikap anak, (g) kematangan, (h) fase-fase perkembangan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu misalnya: (a) pengaruh guru, (b) pengaruh teman-teman (c) pengaruh bahan bacaan, (d) pengaruh alat yang mendukung, (e) pengaruh waktu, (f) pengaruh gedung sekolah, (g) pengaruh disiplin, (h) situasi .

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yang terjadi secara terus menerus dan berjenjang. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai perkembangan yang lebih maju serta perubahan-perubahan pada diri seseorang. misalnya tingkah laku, pola pikir, sikap, sifat dan pemahamannya, belajar juga dapat membawa seseorang menuju status sosial yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat

menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari didalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Dalam rangka memompa prestasi belajar siswa, telah banyak disinggung di atas, yaitu melalui kerjasama yang erat dan berkesinambungan antara sekolah dengan keluarga, tanpa adanya saling menyalahkan diantara kedua belah pihak, jika diketemukan terdapat siswa yang tidak memperoleh hasil belajar (nilai) yang tidak sesuai dengan harapan. Memang selain faktor dukungan dari keluarga dan proses pembelajaran di sekolah, prestasi belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

- a. *Intelegency Question* (IQ) individu siswa.
- b. Ketenangan psikis siswa.
- c. Kesehatan fisik siswa.
- d. Lingkungan tempat belajar.
- e. Kebersamaan diantara siswa akan kebutuhan pendidikan.
- f. Sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Dalam hal hubungan antara pengajaran dan hasil belajar, Mulyana, dkk. dalam Susiyanti, (2007 : 17) Mengatakan bahwa : “ Suatu proses pengajaran diharapkan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Hasil belajar ini berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sebagainya, yang dapat diklasifikasikan kedalam ranah atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaiknya” suatu hasil belajar tertentu, misalnya yang menyangkut segi mutu dapat dikembalikan kepada mutu pengajarannya. Dapat dikatakan bahwa pengajaran yang baik akan membuahkan hasil belajar yang baik pula. Namun demikian, betapapun baiknya pengajaran dan betapapun baiknya hasil belajar yang dicapai melalui pengajaran itu, jika alat dan cara pengukuran dan penilaian tersebut tidak memberikan gambaran yang tepat, yang mungkin justru menampakkan bahwa hasil belajar itu rendah. disinilah letak pentingnya pengukuran dan penilaian yang baik

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar tergantung kepada proses pembelajaran itu sendiri, disamping karena adanya perbedaan kemampuan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, maka karena faktornya berbeda-beda akan menghasilkan hasil belajar yang beraneka ragam pula, hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diterima dari guru. Disamping itu daya dukung dari keluarga juga mungkin cukup mempengaruhi siswa, dalam hal kedisiplinan dalam belajar di rumah,

sebagai proses mengulang kembali hasil-hasil belajar disekolahnya, sarana belajarpun turut memberi warna terhadap proses belajar siswa.

B. Mata pelajaran teknik dasar las listrik

“Mengelas listrik ialah mengelas cair yang panasnya didapat dari busur nyala listrik. Busur nyala listrik ini dibentuk diantara pekerjaan dan suatu elektoda. Elektodanya merupakan bahan las yang pada waktu menjadi cair digunakan untuk mengisi sela las” (Drs. Solih Rohyana, 2004 : 22)

Mata pelajaran teknik dasar las listrik adalah mata pelajaran yang melatih bagaimana cara mengelas dengan las listrik secara manual dimana busur nyala diarahkan pada material yang akan disambung/ dilas. Mata pelajaran teknik dasar las listrik adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diunggulkan di SMK Negeri 1 Mandor dan merupakan dasar kejuruan Program Keahlian kriya logam.

Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang ini jumlah jam mata pelajaran teknik dasar las listrik kelas XI Logam dalam 1 semester 108 jam pelajaran, sehingga perminggunya diberikan selama 6 jam pelajaran.

C. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang disusun secara sistematis dengan beberapa kemungkinan penyesuaiannya pada situasi belajar-mengajar yang sebenarnya. Sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan tujuannya. Materi pelajaran yang disajikan disesuaikan dengan tuntutan

kurikulum yang berlaku untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa, kematangan siswa, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan lingkungan siswa. Kegiatan belajar mengajar akan terorganisasi dan mempunyai tahapan kegiatan tertentu apabila dipadukan dengan metode belajar yang tepat.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat akan senantiasa memperhatikan faktor efisiensi dan faktor efektivitas pembelajaran. Disamping itu pelaksanaan evaluasi, yang menggunakan alat dan prosedur evaluasi yang sesuai, akan dapat diketahui tingkat keberhasilan dari proses belajar-mengajar tersebut, hal ini guna memperoleh lulusan yang berkualitas.

Metode pengajaran perlu untuk terus dikembangkan dan penerapannya perlu untuk disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta tetap memperhatikan berbagai kondisi internal maupun eksternal siswa. Menurut pendapat Candra (2008 : 116) mengatakan bahwa “Metoda pengajaran perlu ditingkatkan sesuai dengan strategi pengajaran yang dipakai, dituntut situasi mengajar dan metoda pembelajaran yang sesuai”. Efektivitas belajar-mengajar senantiasa harus selalu diperhatikan oleh guru, karena materi pelajaran yang harus disajikan relatif cukup banyak dengan waktu yang terbatas.

Guru harus mampu meramu materi pelajaran yang dipadu dengan aspek-aspek yang lain, yang nantinya dalam proses belajar-mengajar kegiatan siswa harus menjadi titik berat pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan potensi yang

lainnya, disinilah perlunya pengaturan strategi pembelajaran yang baik. Seperti disinggung oleh Ina Mutmainah dkk (2008 : 117) yang mengatakan bahwa “Kegiatan proses pembelajaran yang optimal akan dapat terjadi bila siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai” Untuk mewujudkan situasi tersebut harus digunakan metode atau media pembelajaran yang dapat menunjang suatu model pembelajaran yang dipilih dengan tepat. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan tepat dapat mendukung siswa mendapatkan pengalaman belajar baik secara individu maupun kelompok yang berharga dan dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Dari pendapat di atas, jelas terlihat bahwa penggunaan metode mengajar sama dan terus menerus dan kurang bervariasi adalah suatu hal yang tidak baik, karena akan menimbulkan rasa jenuh, dan kurang memperhatikan aspek siswa, dan mungkin akan menimbulkan ketidak efektifan proses belajar mengajar.

Dalam hal ini Lufri dalam Ina Mutmainah, (2008 : 117) mengatakan bahwa “Kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan, karena disebabkan oleh faktor didaktik, termasuk pengajaran yang berpusat pada guru, sehingga dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang menurun”.

1. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Supriadi dalam jawahir (2006 : 19) mengemukakan bahwa “Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar”. Tutor diambil dari sekelompok siswa yang prestasinya lebih tinggi.

Menurut Sudaryadi (2008) bahwa “Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri, dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu.”

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa “Tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik, ini merupakan pendekatan kooperatif bukan pendekatan kompetitif, rasa saling menghargai dan mengerti dibangun antara peserta didik melalui kerja sama”.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*Teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*Student oriented*). Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). Kita tahu bahwa dalam kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki

status dan umur yang sama, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari Guru-gurunya tersebut.

Sebab Guru-gurunya, yaitu teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima/ tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan ‘bebas’ yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep/materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan diberbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu.

Sehingga dalam belajar tuntas terutama menekankan pada usaha penguasaan bahan pengajaran secara aktual dengan jalan:

1. Membantu siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar menghadapi kesulitan
2. Menyediakan waktu yang cukup kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajar yang dimilikinya secara individual (*rate of learning*)
3. Membatasi ruang lingkup bahan harus dipelajari siswa dengan tingkat kesukaran tertentu.

Sebagaimana layaknya yang dialami oleh hampir seluruh guru dalam membelajarkan siswa, yaitu kesulitan mencapai ketuntasan siswa belajar karena beberapa hal yang meliputi faktor internal dan eksternal siswa. Untuk mencapai ketuntasan belajar ,maka perlu dicarikan beberapa solusi sebagai jalan keluarnya.

Model pembelajaran yang kooperatif dapat diduga suatu solusi guna meningkatkan hasil belajar, karena aspek siswa akan melakukan sendiri secara aktif dalam proses pembelajaran. “Model pembelajaran kooperatif memberikan peluang siswa untuk dapat menciptakan pengalaman dan latihan dalam bekerja sama dan bertukar pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan teman dalam kelompoknya” Anita Lie, dalam Ina Mutmainah dkk, (2008 : 117). Salah satu model pembelajaran yang kooperatif dan dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan metode tutorial baik tutor sebaya maupun tutor serumah.

Istilah tutor sebaya adalah kegiatan belajar yang diberikan oleh teman-teman yang sekelas terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya ini tidak harus merupakan siswa yang paling pandai di kelasnya, akan tetapi tentunya siswa tersebut sudah menguasai terhadap bahan atau materi pelajaran yang akan ditutorkan.

Hal ini mengingat bahwa adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima bantuan dari temannya daripada gurunya, karena dengan teman-temannya, lebih-lebih teman akrab ia tidak punya rasa enggan, rendah diri dan sebagainya untuk bertanya ataupun minta bantuan/ diberi bantuan dengan demikian guru dapat dibantu oleh siswa yang telah memahami pelajaran. Maka guru memanfaatkan siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran teman-temannya.

Tutor sebaya yang dimaksudkan adalah seseorang atau beberapa murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan pemilihan model pembelajaran tutorial dengan menggunakan tutor sebaya dalam proses pembelajaran sangat tepat apabila dihubungkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang dianut oleh kurikulum yang saat ini diberlakukan yang menekankan pada pembelajaran mandiri, khususnya prinsip pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kebaikan kegiatan tutor sebaya ini, di antaranya:

1. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut kepada gurunya.
2. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang akan dibahas. Dengan memberitahukan kepada siswa yang lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengembangkan suatu tugas, dan melatih kesabaran.
4. Memperkuat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Namun, disamping kebaikan tersebut, ada kesulitan dalam melaksanakan tutor sebaya ini di antaranya karena:

1. Siswa yang seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa anak menjadi merasa malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh kawan-kawannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang dibimbing.

4. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
5. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat tempo belajarnya dapat menerangkan kembali kepada kawan-kawannya.

Dalam pelaksanaan tutor sebaya, guru perlu memberikan pengarahan dan petunjuk tertulis kepada para tutor tentang materi yang akan dibelajarkan dan cara pembelajarannya sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Petunjuk tertulis itu berupa rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan pembahasan di atas maka metode pembelajaran tutor sebaya menjadi salah satu alternatif yang sesuai sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar yang menjadi prinsip belajar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat meningkat dengan meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada siswa-siswa lainnya.

Menurut Ischak dan Warji dalam Erman Suherman (2003 : 276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang

mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”.

Pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya yang diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, dapat dilakukan dengan skenario sebagai berikut :

1. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
2. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
3. Kelas dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5–6 orang siswa dan diusahakan kelompok yang dibentuk tersebut adalah kelompok yang heterogen.
4. Siswa yang pandai (para tutor sebaya) disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
5. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
6. Jika ada masalah siswa yang lebih paham memberi tahu siswa yang kurang paham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, siswa meminta bantuan kepada guru.
7. Guru mengadakan evaluasi.

Jika pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya diberikan kepada teman sekelasnya di luar sekolah atau di luar jam pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru menunjuk siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas.

2. Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai itu, sesuai dengan minat, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok.
3. Guru memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah.
4. Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas.
5. Kelompok yang berhasil dengan baik diberikan penghargaan.
6. Sewaktu-waktu guru berkunjung ke tempat siswa berdiskusi.
7. Tempat diskusi dapat berpindah-pindah (bergilir).

Dalam model pembelajaran tutor sebaya terdapat ciri-ciri yang menjadi kekhasan dari model pembelajaran ini. Ciri-ciri itu antara lain sebagai berikut :

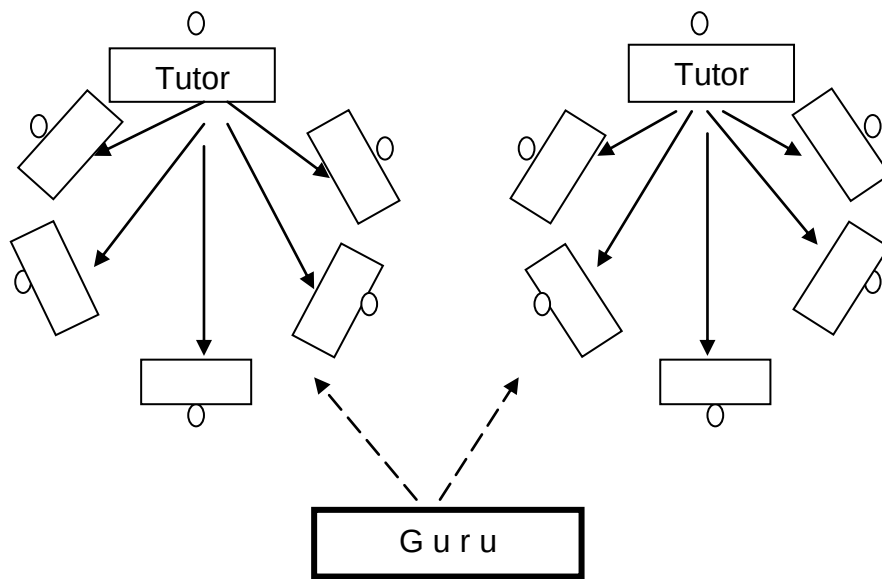
1. Tujuan pengajaran dari model pembelajaran tutor sebaya ini adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong-royong dalam kehidupan, mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan kepemimpinan ketrampilan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.
2. Siswa dalam pembelajaran ini memiliki ciri-ciri :
 - a) Tiap siswa merasa sadar diri sebagai anggota kelompok

- b) Tiap siswa merasa sadar diri memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok
 - c) Memiliki rasa saling membutuhkan dan tergantung
 - d) Interaksi dan komunikasi antar anggota
 - e) Ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok
3. Peranan guru terdiri dari pembentukan kelompok, perencanaan tugas kelompok, pelaksanaan, dan tahap evaluasi hasil belajar kelompok.

Dalam tahap pembentukan kelompok dipertimbangkan antara lain tujuan yang akan diperoleh siswa dalam kelompok (latihan bergotong-royong, peningkatan kecepatan dan ketepatan kerja, dan lain-lain), latar belakang pengalaman siswa, minat atau pusat perubahan siswa.

Dalam tahap perencanaan tugas kelompok, guru memperhatikan jenis tugas yang diberikan apakah tugas paralel ataukah tugas komplementer. Tugas paralel artinya semua kelompok mendapat tugas yang sama, tugas komplementer artinya kelompok saling melengkapi pemecahan masalah.

Dalam tahap pelaksanaan mengajar guru berperan antara lain pemberi informasi umum tentang proses belajar kelompok, guru sebagai fasilitator pembimbing dan pengendali ketertiban kelompok. Formasi pembelajaran dengan model tutor sebaya, misalnya :



Gambar 1 .Proses Pembelajaran Dengan Model Tutor Sebaya

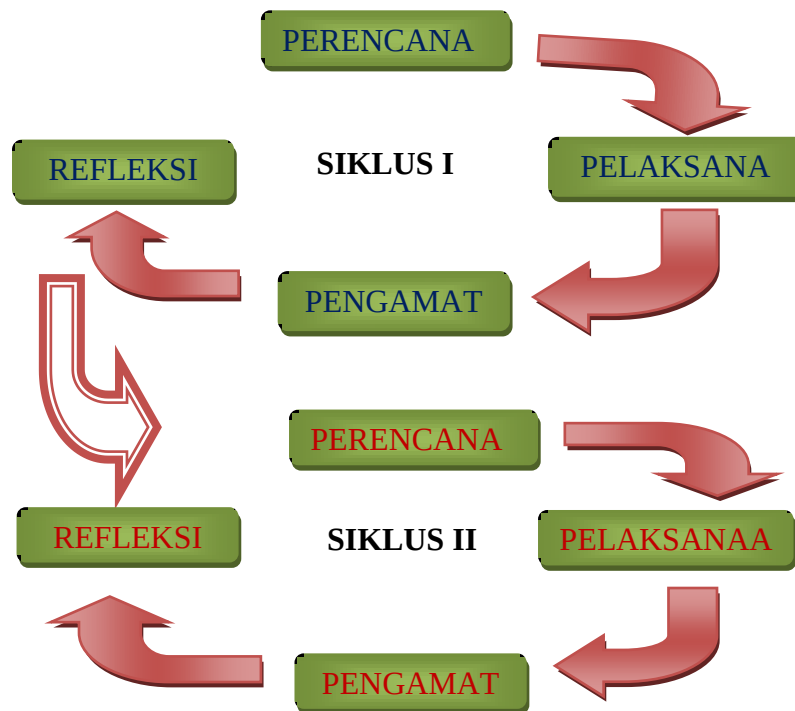
D. Kerangka Berpikir Model Siklus

Belajar sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan yang akan dicapai. Faktor-faktor tersebut yang cukup dominan terhadap keberhasilan belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran. Model atau metode pembelajaran yang konvensional yang terus menerus dan menjenuhkan siswa dapat berakibat kepada siswa tidak betah dan kurang termotivasi untuk belajar, terlebih lagi ditambah dengan faktor lain yang membosankan.

Untuk itu guru yang profesional selalu berpikir metode apa yang cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan situasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data kelompok siswa yang menjadi tutor diperoleh selain dari hasil test kemampuan pemahaman juga penilaian sehari-hari secara menyeluruh seperti sikap, kedisiplinan, dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hasil tersebut maka terpilih 6 orang siswa untuk menjadi tutor. Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang termasuk seorang tutor. Sebelumnya kepada siswa yang terpilih menjadi tutor diberikan penjelasan dan pengarahan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan lancar. Adapun kegiatan siswa dalam pelaksanaan tutor sebaya diamati setiap lima menit sekali dengan memberikan tanda ceklis pada lembar pengamatan. Hal ini guna memantau siswa dalam melakukan proses pembelajaran, sekaligus guna melihat aktivitas siswa.

Dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya diduga akan mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran teknik dasar las listrik siswa kelas X1 logam. Kompetensi Keahlian seni dan kriya di SMK Negeri 1 Mandor, Model Siklus seperti dibawah ini :



Gambar 2. Kerangka berpikir Model Siklus

E. Hipotesis Tindakan

Dengan didasarkan pada uraian diatas, maka selanjutnya akan dikemukakan hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis yang diajukan adalah : “Penggunaan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Teknik Dasar Las Listrik pada siswa kelas XI logam kompetensi keahlian seni dan kriya SMK Negeri 1 Mandor Tahun Pelajaran 2012 /2013”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas XI jurusan kriya logam mengalami peningkatan dari nilai prestrasi belajar kondisi awal, nilai hasil tindakan siklus I, dan siklus II.
2. Setelah pembelajaran dilaksanakan oleh guru menggunakan model tutor sebaya, maka sebagian besar siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau telah dianggap lulus.
3. Sebagian besar siswa kelas XI jurusan kriya logam mengalami peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran teknik dasar las listrik di SMK Negeri 1 Mandor
4. Pembelajaran model tutor sebaya dapat digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Sebagian besar siswa kelas XI kriya logam di SMK Negeri 1Mandor menganggap positif terhadap penerapan pembelajaran model tutor sebaya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan yang diajukan yakni :
“Jika pembelajaran yang dilakukan model Tutor Sebaya dapat berjalan dengan baik, maka hasil belajar mata pelajaran teknik dasar las listrik pada

siswa kelas XI kriya logam Kompetensi Keahlian Seni dan Kriya di SMK Negeri 1 Mandor dapat ditingkatkan”, dapat terbukti.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran model tutor sebaya memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran tutor sebaya dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI kriya Logam di SMK Negeri 1 Mandor
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, 2008. *Pengaruh Mengajar Metode Inquiri dan Demonstrasi – Ceramah terhadap Prestasi Sains Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Bandar Lampung, Jurnal Nuansa Pendidikan, LPMP Lampung
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke Dua)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Hamda Roni, 2002. *Mengembangkan Jiwa Kewiraswastaan (Entrepreneurship) Sebagai Pilar Pembangunan Bangsa*, Bandung, Jurnal Indonesia Membangun, STIE INABA
- Ina Mutmainah, dkk., 2008. *Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa Kelas IX dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS)*, Bandar Lampung, Jurnal Nuansa Pendidikan, LPMP Lampung
- Iqbal Hasan, M, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Lexy J. Moleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mujiono Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT Rineka Cipta
- Riduwan, 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Robiyanti, dkk., 2008. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah, Motivasi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi, Tahun Pelajaran 2007/2008*, Bandar Lampung, Jurnal Nuansa Pendidikan, LPMP Lampung
- Sardiman. AM., 2003. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali
- Solih Rohyana. 2004. *Mengelas dengan proses las busur metal manual SMK.*, Bandung Armico